

**Tindak Tutur Ilokusi Asertif Tokoh Lin Xiangzhi pada Film One Week Friend
《一周的朋友》 Karya Gavin Lin**

林孝谦执导电影《一周的朋友》中林湘之的断言类言外言语行为分析

**Tindak Tutur Ilokusi Asertif Tokoh Lin Xiangzhi pada Film One Week Friend
《一周的朋友》 Karya Gavin Lin**

Dinda Ayu Triasri

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dindaayu.20015@mhs.unesa.ac.id

Mintowati

Universitas Negeri Surabaya
mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan penutur kepada mitra tutur juga sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan atau maksud yang akan disampaikan kepada mitra tutur. Dalam suatu peristiwa tutur akan selalu menghasilkan tindak tutur, penutur harus menggunakan tuturan yang tepat agar dapat dipahami oleh mitra tutur. Perbedaan konteks dalam peristiwa tutur menyebabkan munculnya berbagai macam tuturan, salah satu tindak tutur yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah tindak tutur ilokusi asertif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif Searle. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data dari Film 《一周的朋友》 *One Week Friend* Karya Gavin Lin. Teknik pengumpulan data menggunakan simak bebas libas cakap. Penelitian ini menghasilkan tiga jenis tindak tutur ilokusi asertif yang meliputi 15 data jenis menyatakan, 14 data jenis memberitahukan, dan 1 jenis mengusulkan. Jenis menyatakan bertujuan untuk menyampaikan pernyataan, jenis memberitahukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur, dan jenis mengusulkan bertujuan untuk memberikan usulan kepada mitra tutur.

Kata kunci: Film, Tindak Tutur, Tindak Tutur Ilokusi Asertif, *One Week Friend*, Lin Xiangzhi

摘要

语言被用作将说话者的想法传达给对话者的手段，以及表达将要传达给对话者的感受或意图的手段。在言语事件中，总会产生言语行为，说话者必须使用适当的言语，以便言语对方能够理解。言语事件中语境的差异导致各种言语类型的出现，日常生活中经常遇到的言语行为之一就是断言性言外言语行为。本研究旨在描述Searle自信的言外言语行为的形式。本研究采用描述性定性研究，数据来源来自林孝谦的电影《一周的朋友》。本研究产生了三种类型的断言言外言语行为，其中包括 15 种陈述数据类型、14 种告知数据类型和 1 种提议数据类型。陈述型旨在传达陈述，告知型旨在向对话者提供信息，建议型旨在向对话者提供建议。

关键词：电影、言语行为、断言类言外言语行、一周的朋友、林湘之

Abstract

Language is used as a means to convey the speaker's ideas to the interlocutor as well as a means to express feelings or intentions that will be conveyed to the interlocutor. In a speech event, a speech act will always result, the speaker must use appropriate speech so that the speech partner can understand it. Differences in context in speech events cause the emergence of various types of speech, one of the speech acts that is often encountered in everyday life is assertive illocutionary speech acts. This research aims to describe the form of Searle's assertive illocutionary speech act. This research uses descriptive qualitative research using data sources from the film 《一周的朋友》 One Week Friend by Gavin Lin. This research produces three types of assertive illocutionary speech acts which include 15 data types of stating, 14 data types of informing, and 1 type of proposing. The stating type aims to convey a statement, the informing type aims to provide information to the interlocutor, and the proposing type aims to provide suggestions to the interlocutor.

Keyword : *Films, Speech Acts, Assertive Illocutionary Speech Acts, One Week Friend, Lin Xiangzhi*



1. PENDAHULUAN

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dan saling berinteraksi dengan manusia yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak luput dari bahasa sebagai sarana dalam berinteraksi dengan sesama. Bahasa merupakan salah satu unsur yang penting dalam pertuturan antar umat manusia. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat pertuturan oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan penutur kepada mitra tutur juga sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan atau maksud yang akan disampaikan kepada mitra tutur. Sejalan dengan Wibowo, Pateda (2011:7) juga berpendapat bahwa bahasa adalah deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (*instrumentalis*) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Kemudian, bahasa juga dijelaskan secara rinci oleh Chaer (2012:33) berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Dengan menggunakan bahasa, segala sesuatu yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah diterima oleh mitra tutur sehingga terjadilah pertuturan yang baik antarpeserta tutur.

Peristiwa tutur merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia. Peristiwa tutur dapat dilakukan oleh masing-masing individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Wibisono (2017:58) menyebutkan bahwa peristiwa tutur dapat

dilakukan dalam bentuk percakapan yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan tujuan menyampaikan perasaan, ide dan keinginan berupa suatu ujaran atau tuturan. Tujuan dilakukannya peristiwa tutur adalah untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur, begitu pula sebaliknya. Peristiwa tutur dapat terjadi apabila antara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak pada saat menjalin peristiwa tutur. Penggunaan bahasa yang dapat dipahami kedua belah pihak sangat penting agar penyampaian informasi dapat terjadi dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman. Rohmadi (2010:29) menyebutkan bahwa peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, dalam suatu proses peristiwa tutur akan selalu menghasilkan tindak tutur.

Tindak tutur merupakan salah satu bidang kajian ilmu pragmatik yaitu studi yang mempelajari tentang makna dalam hubungannya dengan sebuah situasi ujaran. Menurut Yule (2006:5), pragmatik merupakan sebuah studi tentang hubungan bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk bahasa. Selanjutnya, menurut Levinson (1983:5), *in one sense there is no problem of definition at all, just as traditionally, syntax is taken to be the study of the combinatorial properties of word and their parts, and semantic to be the study of meaning, so pragmatic is the study of language usage*. Levinson menjelaskan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari konteks dan hubungan bahasanya. Dari kutipan di atas dapat dimaknai bahwa pragmatik menjelaskan bagaimana cara seseorang dalam melakukan tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu cabang ilmu pragmatik yang berhubungan dengan

bahasa yang digunakan dalam peristiwa tutur. Menurut Searle (1979:23-24), tindak tutur secara pragmatis dibagi menjadi tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Dari ketiga jenis tindak tutur yang disebutkan oleh Searle, tindak tutur ilokusi merupakan salah satu tindak tutur yang paling sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tindak tutur ilokusi tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan, tetapi juga melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tuturan tersebut dikenal dengan istilah ilokusi yang berfokus dalam penyampaian maksud dan tujuan melalui sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan situasi dan konteks antara penutur dan mitra tutur. Alasan peneliti memilih penelitian tentang tindak tutur ilokusi adalah karena tindak tutur ilokusi sulit untuk diidentifikasi karena harus mengerti siapa penutur dan mitra tuturnya, situasi serta konteksnya. Tindak tutur ilokusi juga sangat memperhatikan konteks dalam tuturannya, dengan adanya konteks dalam suatu tuturan maka seseorang akan berhasil mencapai sebuah pertuturan.

Rani dkk, (2006:20) berpendapat bahwa setiap tindak tutur memiliki fungsi pada setiap jenisnya. Dalam berkomunikasi, bahasa dapat menampilkan fungsi yang bervariasi, karena bahasa sendiri dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, menginformasikan suatu fakta, bercerita, mengobrol dengan seseorang, dan mempengaruhi orang lain. Ilyas dan Qamar (2012:501) berpendapat ketika orang berbicara, mereka menggunakan bahasa untuk mencapai berbagai fungsi seperti mengekspresikan emosi, memulai sebuah argumen atau bahkan menghina seseorang. Fungsi tindak tutur terlihat pada maksud atau tujuan (untuk apa tuturan itu disampaikan). Mintowati Dkk, (2021:67) menyatakan bahwa fungsi tindak tutur

berlaku selaras dengan bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan, karena penutur maupun petutur saat berilokusi menyampaikan maksud dan tujuan pertuturannya. Tujuan tuturan dalam hal ini disamakan dengan fungsi tuturan, seperti bertanya, meminta, menyuruh, menghimbau, memberitahu, dan meminta maaf (Zamzani, 2007:27). Seperti pada contoh tuturan berikut:

(1) Panas sekali ruangan ini.

Konteks : Dituturkan oleh seorang manajer terhadap karyawannya pada saat rapat kerja. Dalam konteks tuturan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa tuturan tersebut berfungsi atau bermaksud untuk meminta karyawan membuka jendela atau menyalakan AC agar ruang rapat menjadi sejuk dan tidak panas lagi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi dari tuturan tersebut adalah untuk “meminta”. Dengan kata lain, berdasarkan fungsinya, tindak tutur tersebut dapat dikatakan tindak tutur meminta atau permintaan, yang menghendaki mitra tutur melakukan sesuatu seperti halnya permintaan yang tergolong dalam tindak tutur direktif.

Peristiwa tindak tutur sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dalam sebuah pertuturan. Tindak tutur dalam sebuah pertuturan dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Salah satu contoh tuturan lisan dapat ditemukan di dalam pertuturan sebuah film. Menurut Baskin (2003), film ialah media pertuturan dari berbagai jenis teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Selain itu, dalam sebuah film juga terdapat pertuturan yang mirip dengan situasi nyata ketika berbahasa. Dalam penyampaian pertuturan melalui film dapat berbentuk dialog atau tuturan pemain. Melalui pertuturan tersebut, dapat diketahui tindak tutur yang dilakukan antartokoh.

Dalam film umumnya terdapat tuturan para tokoh yang menyampaikan berbagai macam bentuk tindak tutur

ilokusi. Salah satu film yang menggunakan tuturan ilokusi yaitu film *One Week Friend* 《一周的朋友》. Film ini merupakan film asal Tiongkok yang mengadaptasi cerita dari *manga* dengan judul yang sama karya Matcha Hazuki. Sebelumnya, kisah dalam *manga* tersebut telah diangkat dalam adaptasi film Jepang dengan judul yang sama yaitu *One Week Friend* yang tayang pada tahun 2017. Film ini mengisahkan siswi baru yang bernama Lin Xiangzhi sebagai tokoh utama wanita dengan karakter yang pendiam dan suka menyendiri. Lin Xiangzhi tidak suka berteman dengan orang lain dan memilih menyendiri selama berada di sekolah. Namun dibalik karakternya yang pendiam, Lin Xiangzhi ternyata menderita penyakit amnesia yang aneh. Kenehannya mengenai ingatannya tentang teman-temannya yang hanya bertahan selama seminggu, alasan itulah yang membuat Lin Xiangzhi memilih untuk menyendiri. Xu Youshu yang merupakan tokoh utama pria mengetahui apa yang sedang dialami oleh Lin Xiangzhi, ia berusaha dengan gigih untuk bisa membuatnya tidak menyendiri lagi dan berani terbuka kepada teman-temannya. Keduanya pun bertekad untuk menghadapi masa lalu bersama dan menemukan kebenaran dalam ingatannya serta bisa saling mendukung dalam meraih masa depan. Film *One Week Friend* 《一周的朋友》 tayang perdana pada 18 Juni di tahun 2022 yang dibintangi oleh aktris Zhao Jin Mai dan aktor Lin Yi. Film ini awalnya dijadwalkan tayang pada awal tahun 2022, namun karena tingginya kasus COVID-19 di China menyebabkan tim produksi memilih menunda penayangan film tersebut. Sejak diumumkan jadwal rilisnya, penjualan tiket menembus angka 400.000 yang menjadikan film *One Week Friend* 《一周的朋友》 berhasil menempati peringkat nomor satu dari seluruh film yang tayang pada saat itu. Berkat itu pula film ini diumumkan sebagai film China pertama dengan *genre*

remaja yang mampu menembus *box office* dengan nilai 24 miliar yuan. Peneliti menjadikan film ini sebagai sumber data penelitian karena ditemukannya keragaman penggunaan tindak tutur ilokusi pada tuturan tokoh Lin Xiangzhi. Alasan peneliti memilih tokoh Lin Xiangzhi sebagai fokus utama penelitian adalah karena Lin Xiangzhi merupakan salah satu tokoh utama dan dialog yang dituturkan oleh tokoh Lin Xiangzhi mengandung tindak tutur ilokusi yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Berikut adalah contoh jenis tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam penggalan tuturan film *One Week Friend* 《一周的朋友》.

Konteks : Xiaonan dan Jiangwu menghampiri Lin Xiangzhi di *rooftop* sekolah untuk meminta penjelasan mengenai hubungan Lin Xiangzhi dengan Xu Youshu. Lin Xiangzhi meminta maaf dan menjelaskan hal yang sebenarnya kepada Xiaonan dan Jiangwu.

(1) Xiangzhi : “对不起, 我全是骗了你们。”

“*Duìbùqǐ*, wǒ *quánshì piànle nǐmen*.”

“Maaf, aku membohongi kalian semua.”

(OWF/59.45-59:52/LXZ)

Tuturan di atas yaitu Xiangzhi melakukan tindak tutur ekspresif meminta maaf. Hal itu ditandai dengan ucapan Xiangzhi yang mengucapkan kata 对不起 *duìbùqǐ* yang memiliki arti “maaf”. Xiangzhi menyampaikan permintaan maaf kepada kedua temannya yaitu Xiaonan dan Jiangwu karena telah membohongi mereka atas penyakit yang dideritanya. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan penyesalan Xiangzhi karena telah berbohong tentang penyakit amnesianya.

Dalam mengungkapkan suatu tuturan, penutur memiliki tujuan tertentu untuk menyampaikan maksud yang sebenarnya kepada mitra tutur sesuai dengan konteks situasi dan tempat

berlangsungnya tindakan tutur tersebut. Namun, dalam mengungkapkan tuturan, seringkali terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan maksud tuturan. Dengan tujuan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran maksud tuturan, peneliti menggunakan teori Hymes (1977:55) dengan komponen tindak tutur *SPEAKING* sebagai pengungkap makna dialog tokoh Lin Xiangzhi dalam film *One Week Friend* 《一周的朋友》. Komponen penting yang wajib terpenuhi dalam berjalannya suatu komunikasi antara lain *SPEAKING* (S: *Setting and scene*, P: *Participants*, E: *Ends*, A: *Act sequence*, K: *Key*, I: *Instrumentalities*, N: *Norm of Interaction and Interpretation*, G: *Genre*) (Hymes, 1977:55).

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada tindak tutur ilokusi. Sebab peneliti hendak menelaah tuturan yang dituturkan oleh tokoh Lin Xiangzhi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh Lin Xiangzhi pada film *One Week Friend* 《一周的朋友》. Berdasarkan tuturaan yang disajikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi Lin Xiangzhi pada film *One Week Friend* 《一周的朋友》 karya Gavin Lin dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi tokoh Lin Xiangzhi pada film *One Week Friend* 《一周的朋友》 karya Gavin Lin

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini menyajikan fenomena yang berhubungan dengan kehidupan sosial melalui bentuk dan fungsi tindak tutur yang berlangsung secara natural. Menurut Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan status fenomena. Data

yang telah terkumpulkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dalam sajian berbentuk deskripsi atas pemaparan. Sejalan dengan pendapat Arikunto, Moleong (2007:5) juga mengemukakan bahwa metode yang terdapat di dalam desain penelitian kualitatif yaitu antara lain mempunyai sifat deskriptif dan hasil data yang telah dikumpulkan kebanyakan berupa penjelasan kata-kata daripada angka. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian secara tepat menafsirkan kata-kata untuk menyatakan fakta dan menganalisisnya. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena pada penelitian ini data berupa dialog tindak tutur ilokusi tokoh Lin Xiangzhi. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara jelas, sesuai dengan fakta dan objektif tentang tindak tutur ilokusi tokoh Lin Xiangzhi dalam film *One Week Friend* 《一周的朋友》 karya Gavin Lin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan data tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi tokoh Lin Xiangzhi pada film *One Week Friend*. Menurut Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan status fenomena. Data yang telah terkumpulkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dalam sajian berbentuk deskripsi atas pemaparan.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Moleong (2007:157) berpendapat bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Arikunto (2006:129) menyebutkan data yang baik adalah data yang diambil dari sumber data yang tepat dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *One Week Friend* 《一周的朋友》 karya Gavin Lin

yang dirilis pada tahun 2022. Film ini merupakan sebuah film yang mengisahkan seorang siswi bernama Lin Xiangzhi yang mengidap penyakit aneh berupa hilangnya ingatan hanya dalam satu minggu. Data penelitian ini adalah tuturan yang berasal dari dialog tindak tutur ilokusi tokoh Lin Xiangzhi dalam film *One Week Friend* 《一周的朋友》 yang berupa bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap SLBC, yang kemudian dilanjutkan kembali dengan menggunakan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:204-205) dalam metode simak bebas libat cakap SLBC, peneliti tidak dilibatkan dalam proses dialog, melainkan sebagai pemerhati terhadap data yang akan dikaji. Peneliti hanya memiliki peran sebagai penyimak dalam dialog yang dilakukan tokoh Lin Xiangzhi dalam film *One Week Friend* 《一周的朋友》. Sugiyono (2013:224) berpendapat teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap SLBC, yang kemudian dilanjutkan kembali dengan menggunakan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:204-205) dalam metode simak bebas libat cakap SLBC, peneliti tidak dilibatkan dalam proses dialog, melainkan sebagai pemerhati terhadap data yang akan dikaji. Peneliti hanya memiliki peran sebagai penyimak dalam dialog yang dilakukan tokoh Lin Xiangzhi dalam film *One Week Friend* 《一周的朋友》. Metode pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan saja. Data yang telah melalui teknik simak bebas libat

cakap, selanjutnya dicatat dan diolah untuk diklasifikasikan bentuk, fungsi dan faktor penyebab tindak tutur dengan menggunakan teknik selanjutnya yakni teknik mencatat. Adapun tahapan pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) menyimak data menggunakan metode simak bebas libat cakap pada film *One Week Friend* 《一周的朋友》, (2) mencatat data dengan teknik catat, (3) menerjemahkan data yang telah dicatat ke dalam bahasa Indonesia, (4) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang didasarkan pada konteks sesuai dengan teori, dan (5) memvalidasi data dan terjemahan tuturan yang memuat bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi tokoh Lin Xiangzhi dalam film *One Week Friend* 《一周的朋友》. Selanjutnya data yang sudah diperoleh divalidasi untuk mendapatkan keabsahan data.

Menurut Sugiyono (2013: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan. Sudaryanto (2015:15) menjelaskan metode padan yaitu alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan. Metode padan memiliki lima alat penentu yaitu pertama, alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa yang disebut refren bahasa. Kedua, alat penentunya organ wicara pembentuk bunyi bahasa. Ketiga, alat penentunya bahasa lain. Keempat, alat penentunya bahasa tulis. Kelima, alat penentunya lawan bicara atau disebut

dengan pragmatis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data padan dengan alat penentunya lawan bicara atau pragmatis karena penggunaan metode padan dengan alat penentu mitra wicara dapat digunakan dalam analisis linguistik dengan pendekatan pragmatik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada bagian, peneliti menemukan data berupa jenis tindak tutur ilokusi asertif oleh tokoh Lin Xiangzhi pada film *One Week Friend* 《一周的朋友》 Karya Gavin Lin berdasarkan teori tindak tutur ilokusi asertif Searle. Berikut deskripsi data dari penelitian ini.

3.1.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Jenis tindak tutur ilokusi asertif terdiri dari menyatakan, memberitahukan, mengemukakan pendapat, mengusulkan, dan mengklaim. Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi asertif tersebut, hanya ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi asertif yang digunakan tokoh Lin Xiangzhi yaitu tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan, jenis memberitahukan, dan jenis mengusulkan. Secara keseluruhan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *One Week Friend* 《一周的朋友》 sebanyak 30 data tuturan. Tuturan tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan masing-masing jenis tindak tutur ilokusi asertif. Hasil klasifikasi data jenis tindak tutur ilokusi asertif dapat dilihat seperti pada tabel di bawah.

No	Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif	Jumlah Tuturan
1.	Menyatakan	15
2.	Memberitahukan	14
3.	Mengusulkan	1
Total		30

1) Menyatakan

Menyatakan merupakan jenis tindak

tutur yang menjelaskan suatu hal secara tegas (Searle, 1979:12). Berikut merupakan deskripsi data tindak tutur ilokusi asertif jenis menyatakan.

(1) Data 2

Konteks : Xu Youshu bertanya kepada Lin Xiangzhi apakah Lin Xiangzhi mengingat Xu Youshu sebagai temannya. Namun Lin Xiangzhi bingung karena ia tidak mengingat Xu Youshu, Xiaonan, dan Jiangwu sebagai temannya

林湘之: 你是我同桌。你们都是我的同班同学。但是我不知道你说的是什
 Lin Xiangzhi : 么。

Nǐ shì wǒ tóngzhuō. Nǐmen dōu shì wǒ de tóngbān tóngxué. Dànshì wǒ bù zhīdào nǐ gānggāng shuō de shì shénme.

Kau adalah teman semejaku. Kalian semua adalah teman sekelasku. Namun aku tidak tahu apa yang baru saja kau katakan.

(OWF/16.10-16.17/LXZ0

Berdasarkan konteks tuturan, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan. Karena tuturan tersebut bertujuan untuk memberi pernyataan kepada Xu Youshu dan teman-temannya bahwa Lin Xiangzhi hanya mengenal mereka sebagai teman sekelas. Tetapi Lin Xiangzhi tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan oleh Xu Youshu dan teman-temannya. Kalimat “ 你是我同桌。你们都是我的同班同学。” *Nǐ shì wǒ tóngzhuō. Nǐmen dōu shì wǒ de tóngbān tóngxué.* memiliki arti “Kau

adalah teman semejaku. Kalian semua adalah teman sekelasku.” menunjukkan pernyataan Lin Xiangzhi hanya mengenal Xu Youshu dan teman-temannya sebagai teman sekelas dan menunjukkan ketidaktahuan atas apa yang sedang dibicarakan Xu Youshu dan teman-temannya.

林湘之: 我曾经因为一次意外受了伤, 住院了阵子。

Lin Xiangzhi : *Wǒ céngjīng yīnwéi yīcì yìwài shòule shāng, zhùyùànle zhènzǐ.*

Aku pernah terluka dalam sebuah kecelakaan dan dirawat di rumah sakit selama beberapa waktu.

(OWF/17.09-17.14/LXZ)

Berdasarkan konteks tuturan, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, karena terlihat pada saat Lin Xiangzhi memberikan pernyataan kepada Xu Youshu dan teman-temannya dengan tuturan “我曾经因为一次意外受了伤, 住院了阵子” *Wǒ céngjīng yīnwéi yīcì yìwài shòule shāng, zhùyùànle zhènzǐ* yang memiliki arti “Aku pernah terluka dalam sebuah kecelakaan dan dirawat di rumah sakit selama beberapa waktu”. Tuturan tersebut memiliki maksud untuk memberikan pernyataan bahwa Lin Xiangzhi pernah mengalami sebuah kecelakaan yang membuatnya harus

林湘之: 你还没第三个愿望没许呢。愿望许不完, 人是会倒霉的。

Lin Xiangzhi : *Nǐ hái méi dì sān gè yuànwàng méi xǔ ne. Yuànwàng xǔ bù wán, rén shì huì dǎoméi de.*

Kau belum

(2) Data 5

Konteks : Lin Xiangzhi bercerita tentang insiden yang pernah dialaminya dahulu yaitu sebuah insiden kecelakaan yang membuatnya dirawat di rumah sakit selama beberapa waktu.

dirawat di rumah sakit. Tujuan Lin Xiangzhi memberikan pernyataan tersebut agar Xu Youshu dan teman-temannya percaya dengan penyakit Lin Xiangzhi disebabkan oleh kecelakaan yang dialaminya dulu.

2) Memberitahukan

Memberitahukan

merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada mitra tutur (Searle, 1979:12). Berikut merupakan deskripsi data tindak tutur ilokusi asertif jenis memberitahukan.

(1) Data 14

Konteks : Lin Xiangzhi dan Xu Youshu berada di sebuah gedung tua pada malam hari setelah merayakan ulang tahun Xu Youshu bersama dengan Xiaonan dan Jiangwu. Lin Xiangzhi memberitahu Xu Youshu kalau Xu Youshu belum mengucapkan keinginannya yang ketiga.

mengucapkan keinginan ketiga.

Jika tidak buat harapan sampai selesai, bisa menjadi sial.

(OWF/40.21-40.28/LXZ)

Berdasarkan konteks tuturan, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, karena terlihat jelas pada tuturan Lin Xiangzhi yang berbunyi “你还没第三个愿望没许呢。” *Nǐ hái méi dì sān gè yuànwàng méi xǔ ne.* yang memiliki arti “Kau belum mengucapkan keinginan ketiga” bertujuan untuk memberitahu Xu Youshu sebagai lawan tutur bahwa Xu Youshu belum mengucapkan keinginannya yang ketiga. Lin Xiangzhi juga memberitahu Xu Youshu apabila Xu Youshu tidak membuat harapan sampai selesai maka akan menjadi sial. Lin

林湘之: 我在手机里找到了你的电话。
 Lin Xiangzhi

Wǒ zài shǒujī lǐ zhǎodàole nǐ de diànhuà.

Aku menemukan nomormu di ponselku.

(OWF/46.41-46.46/LXZ)

Tuturan yang disampaikan Lin Xiangzhi termasuk dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan, karena terlihat pada tuturan “我在手机里找到了你的电话” *Wǒ zài shǒujī lǐ zhǎodàole nǐ de diànhuà* yang memiliki arti “Aku menemukan nomormu di ponselku” bermaksud untuk memberitahu Xu Youshu sebagai lawan tutur bahwa Lin Xiangzhi menemukan nomor Xu Youshu di ponsel miliknya. Lin Xiangzhi yang saat itu tidak mengingat Xu Youshu tiba-tiba menelfon Xu Youshu saat Xu Youshu sedang mencari buku harian milik Lin Xiangzhi. Xu Youshu terkejut karena Lin Xiangzhi tiba-tiba muncul di hadapannya sesaat setelah telepon dimatikan. Lin

林湘之: 我知道阿姨您非常不容易, 但又树他真的不需要知道这些真相吗?

Xiangzhi berharap agar Xu Youshu menyelesaikan keinginannya yang ketiga agar tidak menjadi kesialan.

(2) Data 18

Konteks : Lin Xiangzhi menelfon Xu Youshu lalu menghampiri Xu Youshu yang sedang mencari buku harian Lin Xiangzhi yang hilang. Lin Xiangzhi memberitahu Xu Youshu kalau Lin Xiangzhi menemukan nomor Xu Youshu di ponselnya.

Xiangzhi menuturkan tuturan tersebut dengan maksud untuk memberitahu bahwa Lin Xiangzhi hanya menemukan nomor Xu Youshu di ponselnya namun Lin Xiangzhi tidak mengenal Xu Youshu.

3) Mengusulkan

Mengusulkan merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk memberikan usulan kepada mitra tutur (Searle, 1979:12). Berikut merupakan deskripsi data tindak tutur ilokusi asertif jenis mengusulkan.

(1) Data 16

Konteks : Malam setelah Xu Youshu jatuh pingsan, Lin Xiangzhi menyusul Xu Youshu ke rumah sakit lalu mengobrol dengan ibu Xu Youshu. Lin Xiangzhi mengusulkan agar Ibu Xu Youshu memberitahu Xu Youshu hal yang sebenarnya terjadi.

Lin Xiangzhi : *Wǒ zhīdào āyí nín fēicháng bù róngyì, dàn Yòushù tā zhēn de bù xūyào zhīdào zhèxiē zhēnxiàng ma?*

Aku tahu bibi sangat tidak mudah, **tapi apakah Youshu benar-benar tidak perlu mengetahui semua kebenaran ini?**

(OWF/50.55-51.02/LXZ)

Berdasarkan konteks tuturan dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada data 16 tersebut tindak tutur asertif mengusulkan. Tuturan Lin Xiangzhi “但又树他真的不需要知道这些真相吗?” *dàn Yòushù tā zhēn de bù xūyào zhīdào zhèxiē zhēnxiàng ma?* memiliki arti “tapi apakah Youshu benar-benar tidak perlu mengetahui semua kebenaran ini?” merupakan kalimat interogatif dengan maksud yang jelas yaitu berisi pertanyaan tentang usulan untuk memberitahu Xu Youshu hal yang sebenarnya. Sejalan dengan komponen tutur digunakannya tuturan tersebut adalah karena Lin Xiangzhi sebagai penutur ingin untuk memberikan usulan kepada Ibu Xu Youshu sebagai mitra tutur agar membritahu Xu Youshu tentang kebenaran yang terjadi.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi asertif tokoh Lin Xiangzhi pada film *One Week Friend* 《一周的朋友》. Berikut merupakan pembahasan data dalam bentuk deskripsi untuk memberikan penjabaran dari data yang telah ditemukan.

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori tindak tutur asertif Searle, ditemukan sebanyak 30 data tuturan yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis tindak tutur ilokusi asertif diantaranya 15 data jenis menyatakan, 14 data jenis memberitahukan, dan 1 data jenis mengusulkan. Masing-masing data tuturan tersebut diklasifikasikan dengan melihat konteks tuturan.

Jenis yang paling banyak ditemukan yaitu menyatakan, jenis tindak tutur asertif ini digunakan penutur dengan maksud untuk menyampaikan pernyataan kepada mitra tutur. Jenis tindak tutur asertif kedua yaitu jenis memberitahukan yang digunakan penutur untuk memberitahukan informasi kepada mitra tutur. Jenis yang paling sedikit ditemukan ialah jenis mengusulkan yang digunakan penutur untuk memberikan usulan atau masukan dari pikiran penutur yang diharapkan mampu untuk menjadi solusi untuk petutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Jenis tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan pada tuturan tokoh Lin Xiangzhi dalam film meliputi jenis menyatakan, memberitahukan, dan mengusulkan. Jenis tuturan yang paling banyak digunakan ialah jenis menyatakan. Tuturan jenis menyatakan digunakan untuk mengungkapkan pernyataan atau opini penutur secara tegas dan menjelaskan suatu hal kepada mitra tutur. Adapun jenis tindak tutur ilokusi asertif yang paling sedikit ditemukan yaitu mengusulkan. Tuturan mengusulkan yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk memberikan usulan kepada mitra tutur.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti terhadap peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik tindak tutur ilokusi asertif lebih mendalam di masa mendatang yaitu peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan bagi pembaca dan peneliti lain yang tertarik meneliti tindak tutur ilokusi asertif, khususnya tindak tutur ilokusi asertif dalam bahasa mandarin. Selain itu, bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian terhadap tindak tutur ilokusi asertif dapat menggunakan sumber selain film, seperti drama, variety show,

komik, novel, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hymes, D. (1977). *Foundations in Sociolinguistics*. Great Britain: Tavistock Publications.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. United Kingdom : University Press,. Cambridge.
- Mintowati, Asteria, V. P., Mukhzamilah, & Yosef, T. D. H. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Perkuliahan Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA. *Jurnal Pena Indonesia*. Vol 7(2), 50-68.
- Pateda, M. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit. Angkasa Bandung.
- Rani, A. dkk. (2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Searle, J. R. (1979). *EXPRESSION AND MEANING: Studies in the Theory of Speech Acts*. New York: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Indah Fajar

Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani. (2007). *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.



Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

